E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041 Vol.2 No.2

Upaya Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Khusus tentang Hambatan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus melalui *Simulation Based Learning*

Mohammad Anwar
Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
Email: anwar@fkip.uns.ac.id

Abstrak

Pembelajaran secara umum dilakukan melalui metode ceramah dengan variasi pemberian video pembelajaran dan foto-foto pendukung. Namun hal tersebut belum cukup memberikan konsep yang nyata bagi mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Khusus tentang kondisi yang dirasakan/dialami anak berkebutuhan khusus, hambatan belajar, masalah emosi, perilaku, dan sosial yang dialami. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah 63,2% (48 dari 76 mahasiswa) sudah mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus. Namun dari jumlah tersebut, diketahui bahwa sejumlah 77,1% (37 dari 48 mahasiswa) belum pernah berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan terhadap anak berkebutuhan khusus masih sebatas dari informasi orang tua/saudara yang bekerja di bidang pendidikan khusus tetapi belum pernah bertemu langsung dengan anak berkebutuhan khusus dan/atau melalui membaca buku. Sedangkan, sejumlah 22,9% (11 mahasiswa) sudah pernah berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus. Pengalaman tersebut diperoleh karena memiliki tetangga/saudara yang berkebutuhan khusus. Selain itu, ada juga yang karena pernah ke SLB bersama orang tua yang merupakan guru SLB. Tujuan simulation based learning pada mata kuliah Orthopedagogik Umum adalah untuk memberikan pengalaman tentang hambatan yang dihadapi, emosi, dan perilaku masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus. Sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan menemukan solusi/ide-ide dalam menerapkan pendekatan belajar atau media pembelajaran yang dapat meminimalisir dampak ketunaan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara/testimoni mahasiswa, dan studi dokumentasi terkait pemahamanan profil anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti perkuliahan dengan simulation based learning. Selanjutnya, diperoleh hasil penelitian bahwa sejumlah 97,4% (74 dari 76 mahasiswa) dapat memahami konsep dasar dan kebutuhan belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui tahapan simulation based learning, mahasiswa juga menemukan bahwa meskipun anak memliki jenis kebutuhan khusus yang sama, tetapi karakteristik, kebutuhan belajar, dan program pengembangan potensi anak berbeda. Sedangkan 2,6% (2 mahasiswa) masih belum memahami dengan utuh terkait konsep anak berkebutuhan khusus. Meskipun sudah berpartisipasi selama proses simulasi, kedua mahasiswa tersebut masih kesulitan dalam memahami anak berkebutuhan khusus. Disertai dengan semakin rendahnya rasa percaya diri sebagai dampak dari ketidakyakinan akan kemampuan untuk dapat mendidik anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Simulation Based Learning, Mahasiswa Semester I, Orthopedagogik Umu, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS masih belum memahami konsep pendidikan khusus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa sejumlah 63,2% (48 dari 76 mahasiswa) sudah mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus. Namun dari jumlah tersebut, diketahui bahwa sejumlah 77,1% (37 dari 48 mahasiswa) belum pernah berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan terhadap anak berkebutuhan khusus masih sebatas dari informasi orang tua/saudara yang bekerja di bidang pendidikan khusus tetapi belum pernah bertemu langsung dengan anak berkebutuhan khusus dan/atau melalui membaca buku. Sedangkan, sejumlah 22,9% (11 mahasiswa) sudah pernah berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus. Pengalaman tersebut diperoleh karena memiliki tetangga/saudara yang berkebutuhan khusus. Selain itu, ada juga yang karena pernah ke SLB bersama orang tua yang merupakan guru SLB. Selanjutnya, menjadi sangat penting untuk dilakukan upaya untuk bisa memberikan pemahaman tentang konsep dasar, kebutuhan/hambatan belajar, dan potensi yang masih dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat dikembangkan dalam mata kuliah Orthopedagogik Umum. Sehingga tumbuh rasa empati yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mengenal lebih dalam anak berkebutuhan khusus. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami hambatan belajar anak berkebutuhan khusus akan berdampak positif dalam mengambil mata kuliah kekhususan semester selanjutnya.

Pembelajaran secara umum dilakukan melalui metode ceramah dengan variasi pemberian video pembelajaran dan foto-foto pendukung. Namun hal tersebut belum cukup memberikan pemahaman yang nyata bagi mahasiswa semester I tentang kondisi yang dirasakan/dialami anak berkebutuhan khusus. Contohnya, untuk bisa merasakan hambatan apa yang dirasakan anak tunanetra dalam berjalan, maka mahasiswa perlu merasakan pengalaman sebagai tunanetra. Maka diperlukan suatu upaya atau strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman sebagai sumber belajar. Warsita (2008, hlm. 291) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu peserta didik diminta untuk mengalami suatu peristiwa yang sedang dipelajarinya" (Warsita,
2008, hlm. 291). Salah satunya dengan *simulation based learning*. Melalui *simulation based learning*, mahasiswa dikondisikan sebagai tunanetra dengan menutup mata dengan *blindfold* selama perkuliahan (1 pertemuan sudah cukup). Melalui kondisi tersebut, mahasiswa akan merasakan hambatan apa yang akan dirasakan tunanetra ketika mengikuti pembelajaran hanya mengandalkan indera pendengaran. Untuk berjalan ke depan kelas dan kembali ke tempat duduk, mahasiswa akan memiliki pengalaman nyata seperti menabrak bangku, salah arah jalan, dan sebagainya. *Simulation based learning* juga akan dilakukan untuk berbagai jenis ketunaan. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian Rinanda (2013) yang menemukan bahwa

metode simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan mitigasi pada anak tunagrahita ringan (nilai rata – rata 67,8 dengan skala 0-100).

Simulation based learning pada mata kuliah Orthopedagogik Umum diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata tentang hambatan yang dihadapi, emosi, dan perilaku masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus. Sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan menemukan solusi/ide-ide dalam menerapakan/ mengembangkan pendekatan belajar atau media pembelajaran yang dapat meminimalisir dampak ketunaan. Namun, hingga saat ini kegiatan perkuliahan dengan memanfaatkan pendekatan *simulation based learning* belum pernah dilakukan, sehingga sangat penting dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Khusus dalam memahami konsep dasar, kebutuhan/hambatan belajar, dan potensi yang masih dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat dikembangkan.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap 76 orang mahasiswa pendidikan luar biasa semester I. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu 1) penyiapan instrumen penelitian yang valid dan reliabel; 2) Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi); 3) Pengolahan data (reduksi data, display data, dan analisis data); 4) mengambil kesimpulan dan verifikasi; 5) meningkatkan keabsahan hasil (kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan conformabilitas); serta 6) narasi hasil analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama dilakukan untuk mendapatkan data terkait pemahaman mahasiswa tentang hambatan belajar anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti perkuliahan Ortopedagogik Umum dengan metode ceramah, diskusi dan penyajian foto/video pembelajaran. Tahap kedua, pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang hambatan belajar anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan *simulation based learning*. Dari kedua data yang diperoleh, peneliti melakukan komparasi untuk keperluan deskripsi data penelitian. Penelitian dilakukan pada rentan bulan September sampai dengan akhir November 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan menemukan bahwa sejumlah 97,4% (74 dari 76 mahasiswa) dapat memahami konsep dasar dan kebutuhan belajar anak-anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan *simulation based learning*. Hasil yang diperoleh tersebut cukup berbeda dengan tingkat pemahaman mahasiswa tentang hambatan belajar anak berkebutuhan khusus sebelum proses *simulation based learning*. Perbedaan kedua data tersebut disajikan pada grafik 1.

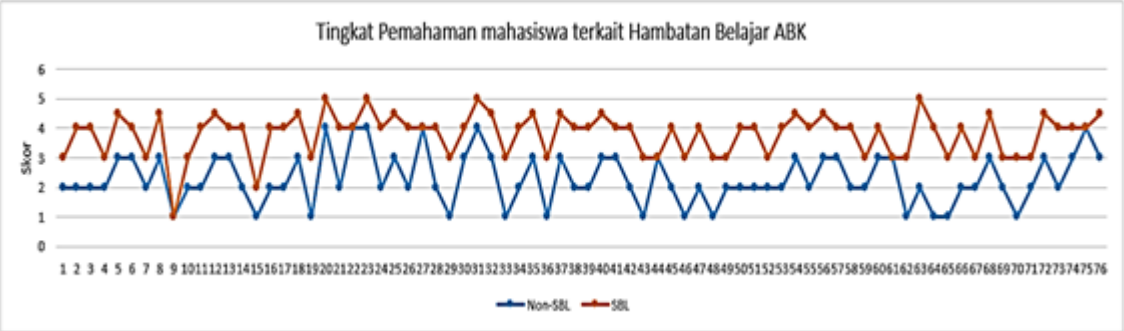

Grafik 1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terkait Hambatan belajar ABK

Berdasarkan data tersebut, Skor 1-5 merupakan hasil konversi dari kriteria penilaian instrumen yaitu Belum Paham (BP), Kurang Paham (KP), Cukup Paham (CP), Paham (P), dan Sangat Paham (SP). Dan dari grafik tersebut, diketahui bahwa pembelajaran SBL cukup memberikan hasil yang cukup jauh dari pada non-SBL.

Melalui tahapan *simulation based learning*, mahasiswa mendapatkan kesempatan atau pengalaman dalam berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus, berdialog dengan anak, dan mensimulasikan secara sederhana dalam membimbing anak belajar. Simulasi belajar tidak hanya dengan anak berkebutuhan khusus secara langsung, tetapi juga dilakukan simulasi pembelajaran dengan seorang mahasiswa sebagai guru dan 3 orang mahasiswa sebagai anak berkebutuhan khusus. Setiap mahasiswa hanya mendapatkan kesempatan selama 5-10 menit. Dalam simulasi yang dilakukan, hanya bersifat sederhana dan terfokus pada pengenalan dan pemahaman mahasiswa semester I terkait hambatan belajar anak berkebutuhan khusus. Untuk proses pembelajaran secara utuh dan mendalam akan dilakukan mahasiswa saat semester VI dalam mata kuliah *micro teaching*.

Berdasarkan testimoni mahasiswa saat wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam perkuliahan dan kemudahan dalam memahami materi ajar dapat diperoleh melalui *simulation based learning*. Namun, ada kelemahan dalam pendekatan *simulation based learning*. Dalam pendekatan yang berorientasi dengan praktik, maka dibutuhkan waktu yang lama. Padahal setiap mata kuliah hanya terbatas pada 16 kali pertemuan/semester. Sehingga pendekatan ini tidak cocok bagi mata kuliah yang cukup padat materinya dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak. Pada Mata Kuliah Ortopedagogik Umum, materi tidak terlalu padat, dan sejak awal sudah dialokasikan waktunya melalui kontrak kuliah yaitu 4 pertemuan. Sehingga selain setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan pemahaman

yang baik terkait hambatan belajar anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan *simulation based learning* tidak menggangu jalannya perkuliahan dan justru sangat mendukung ketercapaian tujuan perkuliahan Ortopedagogik Umum. Melalui tahapan *simulation based learning*, mahasiswa juga menemukan bahwa meskipun anak memliki jenis kebutuhan khusus yang sama, tetapi karakteristik, kebutuhan belajar, dan program pengembangan potensi anak berbeda. Sedangkan 2,6% (2 mahasiswa) masih belum memahami dengan utuh terkait konsep anak berkebutuhan khusus. Meskipun sudah berpartisipasi selama proses simulasi, kedua mahasiswa tersebut masih kesulitan dalam memahami anak berkebutuhan khusus. Disertai dengan semakin rendahnya rasa percaya diri sebagai dampak dari ketidakyakinan akan kemampuan untuk dapat mendidik anak berkebutuhan khusus.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan luar biasa semester I FKIP UNS meningkat setelah mengikuti proses perkuliahan dengan pendekatan *simulation based learning*. Mahasiswa juga menemukan bahwa meskipun anak memliki jenis kebutuhan khusus yang sama, tetapi karakteristik, kebutuhan belajar, dan program pengembangan potensi anak berbeda. Sehingga diperlukan pendekatan- pendekatan serupa yang bersifat *learning by doing* pada mata kuliah- mata kuliah lain untuk mendukung ketercapaian tujuan perkuliahan. Selain itu, saran yang dapat disampaikan adalah dosen perlu merancang sejak kontrak kuliah dibuat pada awal semester, jika ingin menggunakan *simulation based learning*, karena membutuhkan alokasi waktu khusus. Simulation based learning sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam perkuliahan- perkuliahan terutama pada mata kuliah praktikum sebagai alternatif selain pendekatan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Yusuf, M. (2018). *Orthopedagogik Umum*. Surakarta: UNS Press.

Budiyanto, Praptono, Yusuf, M., Supena, A., Sujarwanto, Ahmad, A., & Rakhmita, T. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud.

Rinanda, Suci. (2013). *Pengaruh Metode Simulasi Tanggap Bencana Alam Terhadap Kemampuan Mitigasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas C/D VI SLB Perwari Padang*, E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS), 1 (1), 163 – 173

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. (2015). *Pengaruh Metode Simulasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*

Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo Gerbang Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Profesi Pendidik, 2 (1), 35 – 41

Wahyuni, Daru. & Baroroh, Kiromim.(2012). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 9 (1), 102– 122

Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta

Yusuf, M. (2010). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus untuk Keperluan Pembelajaran. Surakarta.